

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting dalam proses pembentukan seseorang, karena dalam rentang lima masa kanak-kanak prenatal, masa bayi, dan tatih, masa kanak-kanak pertama, masa kanak-kanak kedua dan masa remaja dibentuklah pribadi dan sikap seseorang.

Anak-anak adalah sasaran utama dalam pelaku kegiatan yang akan diwadahi dalam bangunan yang akan direncanakan ini, oleh sebab itu perlu kiranya mempertimbangkan hal-hal yang disukai oleh anak-anak pada umumnya agar bangunan yang akan direncanakan ini adalah sesuai dengan perilaku dan kondisi kebutuhan si anak.

Banyak sekali bangunan-bangunan yang dirancang khusus untuk anak-anak dengan berbagai syarat dan pertimbangan yang disesuaikan dengan kondisi anak yang akan terlibat langsung dalam proses perancangan suatu bangunan yang dibangun tidak mempertimbangkan syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam merancang suatu bangunan untuk anak, misalnya sekolah untuk anak pra sekolah atau rumah sakit untuk anak kebanyakan hanya sekedar merancang tanpa melihat prasyarat yang harus diterapkan.

Oleh sebab itu perlu kiranya merancang suatu konsep bangunan yang mampu merangsang koordinasi sensori-motorik anak-anak pada umumnya, namun khusus untuk anak Autis berbeda penanganannya. Kondisi dilapangan menunjukkan semakin banyaknya anak-anak penderita Autis yang tidak disertai dengan penambahan bangunan yang mampu menampung anak Autis sehingga tidak balance.

Autisme sebagai salah satu penyakit terganggunya salah satu fungsi otak, membutuhkan penanganan yang spesifik. Adapun sifat-sifat anak autis seperti :a) Perkembangan hubungan sosial terganggu, b) Gangguan perkembangan dalam komunikasi, c) Pola perilaku yang khas dan terbatas, dan d) Manifestasi ganggunanya timbul pada tiga tahun pertama.

1.2 Permasalahan

1.2.1 PERMASALAHAN UMUM

Merancang sebuah bangunan pusat Autistik yang didalamnya memuat fungsi pendidikan, perawatan, dan penelitian mengenai Autisme.

1.2.2 PERMASALAHAN KHUSUS

Bangunan Autistik Center yang mampu memfasilitasi aktivitas anak Autis dalam belajar dan bermain, pemeriksaan dan perawatan anak Autis, yang mampu memberikan stimulus bagi sensori – motorik anak Autis sehingga dapat mengurangi gejala Autismenya menjadi lebih baik.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 TUJUAN

- a. Memberikan alternatif pusat terapi perawatan melalui desain bangunan baik secara visual maupun proses perabaan.
- b. Merangsang sensori-motorik anak menjadi lebih aktif bagi yang pasif dan mengarahkan yang hiperaktif melalui desain bangunan yang disesuaikan dengan pola perilaku anak Autis.

1.3.2 SASARAN

- a. Pola perilaku anak Autis dan pengaruhnya terhadap perilaku bangunan melalui pendekatan terapi tingkah laku.
- b. Bangunan yang bisa memberikan kenyamanan bagi anak-anak Autis untuk melakukan aktivitas belajar dan bermain juga memberikan keamanan bagi pola gerak anak Autis.

1.4 Lingkup Bahasan

Lingkup bahasannya adalah kompleks bangunan Autis Center melalui pendekatan perilaku anak Autis yang di terapi melalui pendekatan psikologi keruangan.

1.5 Metode Pemecahan Masalah

1.5.1 PENGUMPULAN DATA

- a. Pengamatan Langsung

Pengamatan Langsung dilakukan dengan mendatangi SLB Autistik yang terletak di Seturan Condong Catur. Dengan pengamatan langsung dapat mengamati langsung tingkah laku anak Autis dan bagaimana bangunan juga memberikan peran dalam terapinya.

- b. Pengamatan Tidak Langsung

Pengamatan tidak langsung dilakukan melalui televisi, seminar-seminar, cerita atau pengalaman para orang tua anak Autis, internet, dan lain sebagainya yang cukup memberikan tambahan informasi mengenai Autisme.

c. Studi Literatur

Menganalisa dan mempelajari pola tingkah laku dan karakteristik anak autis melalui buku-buku, seminar kit dan artikel-artikel yang khusus membahas masalah Autisme dan penanganannya.

1.6 Keaslian Penulisan

1. Tugas Akhir Ira Asiani yang mengambil tema **Panti Anak Terlantar dan Lansia DIY**. Ditinjau dari aspek kenyamanan, keselamatan, dan keakraban.

Penekanan : menampung seluruh aktivitas para anak terlantar dan para lansia menjadi satu agar mudah pengontrolannya sehingga mampu memberikan kenyamanan, keselamatan dan keakraban antara keduanya.

Perbedaan : Merencanakan pusat layanan terpadu bagi anak-anak penderita Autisme dengan mempertimbangkan segi keamanan dan kenyamanan.

2. Tugas Akhir **Pusat Rehabilitasi Anak Cacat Mental DIY** yang dikerjakan oleh Sita Yulihastuti dari Arsitektur UGM.

Penekanan : Menampung anak-anak cacat mental yang salah satunya dengan pusat rehabilitasi yang mampu mewadahi aktivitas anak dalam berekspresi.

Perbedaan : Mewadahi seluruh aktivitas anak Autis dan membantu proses penyembuhan baik dari segi pendidikan maupun kesehatan yang berbeda dengan anak yang cacat mental.

3. Tugas Akhir **Sanggar Kreativitas Anak di Surakarta** yang dikerjakan oleh Dewi Sari Sukowati dari Arsitektur UII.

Penekanan : Membuat suatu pusat kreativitas anak dengan menggunakan idiom-idiom Michael Graves dalam perancangan fasade bangunan.

Perbedaan : Pusat layanan terpadu anak Autis dengan studi perilaku anak Autis sebagai landasan perancangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Merupakan Bab pembuka berisi Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Metode Pembahasan dan Sistematika Penulisan.

Bab II : TINJAUAN TEORITIS AUTISME dan TERAPINYA.

Berisi tentang teori-teori mengenai penyakit Autis dan data-data yang diperoleh mengenai perkembangan anak selama mengikuti therapy dan sekolah, sejauh mana keberhasilan kurikulum yang digunakan dan therapy yang dapat mendukung proses penyembuhan anak-anak Autis.

Bab III : ANALISA PERILAKU dan KAITANNYA DENGAN BANGUNAN

Menganalisa keterikatan antara pola tingkah laku anak-anak Autis dengan bangunan baik melalui pendekatan medis maupun dihubungkan dengan kurikulum yang ada sehingga membuat anak terangsang untuk menggunakan sensori-motoriknya dengan lebih baik.

Bab IV : KONSEP PERANCANGAN

Merancang dan merencanakan komplek bangunan Pusat Terapi dan SLB yang dapat memwadahi seluruh aktivitas anak dan merangsang saraf sensori –motoriknya serta dapat memberikan kesan lebih bersahabat, dengan melalui indera visual dan indera perabanya.

Bab V : Kesimpulan

Mengungkapkan kesimpulan hasil pengamatan yang telah dianalisa permasalahannya dan saran yang dapat diberikan demi sempurnanya tugas ini.